



PENGARUH PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI DESA BUMIAYU KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAT

Wiwin Utari*¹, Muh. Arman Yamin Pangala¹, Hasanuddin Kandatong¹
¹Program Studi Agroteknologi Universitas Al Asyariah Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia

*Email : wiwinwutari@gmail.com

Abstrak

Lahan pekarangan merupakan sumber daya alam yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia sebagai pemenuhan kebutuhan serta dapat di manfaatkan. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor (luas lahan, umur, dan pendidikan) yang mempengaruhi pendapatan dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar berlangsung selama tiga bulan mulai dari juli hingga September 2021. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja). Pada penelitian ini reponden sebanyak 24 orang. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan regresi linear berganda. Usaha pemanfaatan lahan yang di lakukan petani yaitu menanam sayur mayur (kangkung, bayam, sawi dan terong). Pendapatan yang diperoleh petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebesar Rp. 542.140. secara uji parsial menunjukan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu luas lahan (X1) dengan nilai sig 0,000<0,05 maka H0 ditolak H1. Sedangkan variabel umur (X2) dan pendidikan (X3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani, namun ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan.

Kata Kunci : Pemanfaatan Lahan; Pendapatan Petani

Article history:

Received: 26 Juli 2022

Revised: 17 Oktober 2022

Accepted: 09 November 2022

1. PENDAHULUAN

Sumber daya alam adalah unsur lingkungan yang terdiri atas sumber daya alam hayati, sumber daya alam non hayati, dan sumber daya buatan yang merupakan salah satu aset yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan/keperluan hidup manusia. Sebagai modal dasar pembangunan sumber daya alam harus dimanfaatkan secara maksimal namun dengan cara yang tidak merusak, sebaliknya harus dipilih cara-cara yang dapat memelihara dan mengembangkan modal dasar tersebut agar dapat dimanfaatkan secara maksimal (Bonajara Purba, dkk, 2020).

Tanah merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan juga mempunyai manfaat besar bagi para petani untuk pengelolaan lahan. Lahan merupakan bentang alam sebagai modal utama kegiatan, sebagai tempat dimana seluruh makhluk hidup berada dan melangsungkan kehidupan dengan memanfaatkan lahan itu sendiri (Sadono Sukimo, 2013).

Lahan merupakan lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, tanah, dan tumbuhan, lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia sebagai pemenuhan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan (Jupri, 2012).

Lahan pekarangan telah lama dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pangan. Kesadaran masyarakat terhadap keseimbangan gizi dan perlunya penyediaan bahan pangan sehat bagi keluarga juga mendorong menguatnya upaya memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan. Pekarangan rumah kita dapat dimanfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita.

Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah - rempah dan obat-obatan (Ashari, dkk, 2012).

Jika dikelola dengan baik pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti: tempat bermain, tempat rekreasi, sumber pangan dan juga sumber pendapatan. Peningkatan jumlah penduduk menuntut penyediaan bahan pangan yang cukup. Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan dari rumah tangga, Salah satu dalam pemenuhan kebutuhan dirumah tangga adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah.

Pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik dan mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Bahkan, jika dikembangkan lebih jauh lagi akan memberikan pendapatan ekonomi rumah tangga, kesejahteraan masyarakat sekitar, dan pemenuhan kebutuhan pasar (Marhalim, 2015).

Jumlah luas lahan yang dimiliki atau yang di usahakan oleh petani adalah sebagai salah satu alat ukur dalam melihat keputusan dalam berusaha tani. Luas lahan yang dimiliki oleh petani akan sangat berpengaruh terhadap produksi yang akan di dapat oleh petani itu sendiri, semakin luas lahan di usahakan petani maka akan semakin tinggi produksi yang akan di dapat, begitu juga sebaliknya semakin sempit luas lahan yang diusahakan petani maka produksi juga akan semakin sedikit (Siadina, dkk, 2019).

Mengutip skripsi dari Yulia Afriani yang berjudul kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan usahatani sawi manis terhadap peningkatan pendapatan

rumah tangga (2017) dengan metode yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan regresi linear berganda. Hasil Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.250.086 permusim dan hasil regresi linear berganda dengan 5 variabel yang digunakan luas lahan, umur, pengalaman, pendidikan, dan benih. Hasil penelitian menunjukkan untuk uji F variabel luas lahan, umur, pengalaman, pendidikan, dan benih dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan sawi. Kemudian untuk uji T menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan benih memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan namun variabel umur, pengalaman, dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang berlangsung pada bulan Mei 2021 sampai dengan Juli 2022.

Metode Pengumpulan Data

Adapun beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

Pengamatan (Observasi)

Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian sehingga dapat menunjukkan fenomena yang diteliti.

Daftar Pertanyaan (Questioner)

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau jawaban yang berupa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likers.

Wawancara (Interview)

Metode ini dilakukan agar dapat mendapatkan berita melalui usulan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber yang terlibat didalamnya, yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian jawaban tersebut dicatat dan direkam dengan menggunakan alat perekam seperti Handphone.

Penentuan Responden

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2011:81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi dengan menggunakan rumus slovin menurut sugiyono (2011) karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 982 jiwa dengan menggunakan presentase kelonggaran 20% di dapatkan hasil yaitu 24 responden.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan regresi linear berganda. Dengan perumusan sebagai berikut:

Analisis Biaya

Pada analisis biaya (total biaya) ini didapat dari biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi produksi dan biaya-biaya yang berubah-ubah (Waldi Sadaruddin, 2017). Dengan perumusan matematis sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Ket:

TC = total biaya yang digunakan dalam produksi (total cost)

FC = biaya yang digunakan dalam produksi sayur mayur (fix cost)

VC = biaya variabel yang digunakan dalam produksi sayur mayur (variabel cost)

Penerimaan (Novita Maharani, 2019)

$$TR = Y \times P$$

Ket:

TR = total penerimaan

Y = produksi

P = harga

Pendapatan (Lola Rahmadona, 2015)

$$\pi = TR - TC$$

Ket:

π : Pendapatan (Income)

TR : Total Penerimaan (Total Revenue)

TC : Total Biaya (Total Cost)

Regresi linear berganda

Regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Ket:

Y = pendapatan

X1 = luas lahan

X2 = umur

X3 = pendidikan

a = konstanta

b = koefisien

Untuk dapat melihat pengaruh 1 variabel bebas maupun terikat maka, dilakukan uji hipotesis atau uji orde pertama (first order test) (Irfan Arif Firmansya dan Ebban Bagus Kuntadi, 2018) yaitu meliputi:

Uji Hipotesis

Uji ini untuk melihat hipotesis variabel X1 X2 X3 X4 dan X5 berpengaruh secara bersamaan dengan variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan:

sign > 0,05 = H1 ditolak H0 diterima

sign < 0,05 = H1 diterima H0 ditolak

Ket:

Jika H0 = variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Jika H_1 = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Biaya produksi dalam usahatani seperti biaya tidak tetap dan biaya tetap (Siadina, dkk, 2021)

Adapun rata-rata penggunaan sarana produksi dan biaya produksi pada lahan 28 M² oleh petani Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo

Uraian	Pengeluaran (Rp)
Biaya Tetap (FC)	150.430
Biaya Variabel (VC)	255.040
Jumlah	405.470

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari tabel diatas diperoleh biaya tetap sebanyak Rp. 150.430 jumlah ini diperoleh dari rata-rata pengeluaran tetap para petani bawang merah yaitu biaya pajak serta biaya penyusutan alat. Kemudian pada biaya variabel sebanyak Rp. 255.040 jumlah ini di dapat dari rata-rata pengeluaran biaya benih, biaya pupuk, dan biaya pestisida.

Produksi

Produksi merupakan hasil pertanian yang didapat oleh petani dengan menggunakan faktor produksi. Sedangkan nilai produksi merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Mandru, 2018).

Rata-rata produksi sayur mayur dan nilai produksi (Rp) dalam perproduksi dengan luas lahan 28 M² di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo.

uraian	produksi (ikat)	harga (Rp)	penerimaan (Rp)
kangkung	37,92	5.000	185.400
bayam	39,41	5.000	197.050
sawi	41,04	9.000	396.360
terong	39,16	5.000	195.800
total	194,37		947.800

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada tabel tersebut diketahui rata-rata hasil produksi kangkung sebanyak 37,92 ikat dengan harga jual yaitu Rp.5.000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.185.400. Sayur bayam dengan rata-rata produksi 39,41 ikat dengan harga jual yaitu Rp.5.000 perikat jumlah pendapatan yang diterima Rp.197,050. Sayur sawi dengan rata-rata produksi 41,04 ikat dengan harga jual Rp.9.000 perikat, jumlah pendapatan yang diterima Rp. 396.360. dan sayur terong dengan rata-rata produksi 39,16 ikat dengan harga jual Rp.5000 perikat, jumlah pendapatan yang diterima Rp.195.800. Dari hasil penjumlahan pendapatan keseluruhan setiap produksi yaitu Rp.947.610.

Pendapatan

Pendapatan seorang petani dapat diketahui berdasarkan penerimaan yang diterima oleh petani setiap musim tanam

dari hasil penjualan bawang merah dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi baik itu biaya tetap maupun biaya variabel (Herlinda, 2014).

Pendapatan petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan rata-rata luas lahan 28 M² Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo

Uraian	Jumlah
Penerimaan	947.610
Total Biaya	405.470
Pendapatan	542.140

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari tabel diatas total penerimaan dari keseluruhan sayur mayur sebanyak Rp.947.610, dan total biaya keseluruhan sebanyak Rp.405.470 dengan pendapatan petani diperoleh dengan total penerimaan dikurangi total biaya maka pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp.542.140.

Regresi Linear Berganda

Uji T (Uji Parsial)

Uji T melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara antara variabel bebas lain dianggap konstan. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan melihat nilai T hitung > dari nilai T tabel dan nilai sig < nilai toleransi 0,05 (5%). Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat di simpulkan bahwa tidak berpengaruh, sedangkan H_0 ditolak maka dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan.

Hasil Uji T Variabel Luas Lahan, Umur, Dan Pendidikan

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Nilai Tolerasi	Keterangan
Luas lahan (X1)	6,688	2,086	0,000	0,05	Berpengaruh
Umur (X2)	793	2,086	0,437	0,05	Tidak berpengaruh
Pendidikan (X3)	1,890	2,086	0,073	0,05	Tidak berpengaruh

sumber: Data Printer Setelah Diolah SPSS, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan toleransi 0,05 variabel bebas luas lahan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan), sedangkan variabel bebas umur dan pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Dengan uji T dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel luas lahan (X1) dengan nilai T hitung 6,688 > nilai T tabel 2,086 dengan sig 0,000 < nilai toleransi 0,05 dinyatakan berpengaruh terhadap pendapatan (Y).
- Variabel umur (X2) dengan nilai T hitung 793 < nilai T hitung 2,086 dengan sig 0,437 > 0,05 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

- c. Variabel pendidikan (X3) dengan nilai T hitung 1.890 < nilai T 2,086 dengan sig 0,073 > 0,05 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y).
- d. Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa faktor luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Bumiayu, sedangkan umur dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Bumiayu.

Uji F (P engujian secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh luas lahan, umur, dan pendidikan terhadap peningkatan pendapatan secara simultan dan parsial.

Hasil Uji F Variabel Luas Lahan, Umur, Dan Pendidikan

Variabel	F hitung	F tabel	Sig	Nilai Toleransi	Keterangan
Luas lahan (X1) umur (X2) Pendidikan (X3)	15,577	3,07	0,000	0,05	Berpengaruh

Tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung 15,577 > F tabel 3,07 dengan nilai sig 0,000 < 0,05 jadi luas lahan (X1), umur (X2), dan pendidikan (X3) berpengaruh secara bersamaan terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Bumiayu Kabupaten Polewali Mandar.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh variabel X mempengaruhi Y diukur dengan persen.

Tabel: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837	.700	.655	.489

Sumber: Data Printer Setelah Diolah SPSS, 2022

Tabel 14 menunjukkan bahwa R square sebesar 0,700 hal ini berarti bahwa X1, X2, X3 memberikan pengaruh besar terhadap variabel Y adalah sebesar 70%. Jadi luas lahan (X1), umur (X2), dan pendidikan (X3) secara bersama berpengaruh terhadap peningkatan produksi (Y) di Desa Bumiayu sebesar 70%, sedangkan sisanya 30 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemanfaatan lahan pekarangan rumah terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Bumiayu sebagai berikut:

- Tingkat pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh petani di Desa Bumiayu yaitu dengan menanam sayur-mayur. Dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki 28 M2 adalah Rp.542.140 per produksi.
- Dalam Uji parsial dapat dinyatakan bahwa faktor luas lahan (X1) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani dalam pemanfaatan lahan, sedangkan faktor umur (X2) dan pendidikan (X3) tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dalam pemanfaatan lahan pekarangan, dengan melihat bahwa F hitung 15,577 < F tabel 3,07 dengan nilai sig 0,000 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa faktor luas lahan (X1), umur (X2), dan pendidikan (X3) berpengaruh secara bersamaan terhadap peningkatan pendapatan petani dalam pemanfaatan lahan di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, dkk, Potensi dan Propek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2012.
- Bonajara Purba, dkk. Buku Ekonomi Sumber Daya Alam: sebuah konsep, fakta dan gagasan, hlm 2. Yayasan kita menulis. 2020.
- Irfan Arif Firmansyah, Ebban Bagus Kuntadi, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Ngepoh Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo, 2018.
- Lola Rahmadona, Anna Fariyanti, Burhanuddin. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka. Jurnal of Agribussines Institute Pertanian Bogor. 2015.
- Jupri, lahan. Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pengatahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. 2012.
- Sadono Sukimo. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal 6. 2013.
- Mandru, Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Makassar. UNISMUH. 2018.
- Navita Maharani, Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Junrejo Kota Batu, Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia. 2019.
- Siadina, Kandatong H, Indri Astuti. Analisis Pendapatan Petani Pada Sawah Dengan Menggunakan

Teknologi Alat Pasca Panen Di Desa Sidorejo
Kecamatan wonomulyo kabupaten Polewali
Mandar.

Waldi Sadarauddin, dkk. Analisis Pendapatan Usahatani
Bwang Merah Di Desa Leyek Kecamatan Luwuk
Utara Kabupaten Banggai. *Jurnal Agribisnis*. 2017.